

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang meneliti tentang naskah atau penaskahan tulis tangan (*manuskripets*), baik dalam bentuk fisik maupaun isi yang terkandung sebagai suatu informasi kebudayaan masyarakat terdahulu yang terekam dalam manuskrip yang di teliti. Filologi bisa di artikan sebagai ilmu pengetahuan sastra yang dalam arti luas mencakup bidang kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan atau disiplin ilmu yang berguna untuk penelitian bahasa suatau karya dengan cara linguistik.¹

Kehidupan di bumi tidak hanya berlangsung selama setahun atau dua tahun saja, kita semua mengetahui bahwa sejarah perjalanan hidup manusia sangatlah panjang, bahkan mungkin kita sendiri tidak pernah tahu secara pasti kapan awal mula kehidupan ini dimulai. Namun perjalanan panjang manusia tersebut bisa kita ketahui dengan adanya bukti peninggalan-peninggalan masa lampau, entah dalam bentuk fisik seperti, candi, prasasti, senjata, alat-alat rumah tangga, atau naskah. Maupun dalam bentuk nonfisik seperti, tradisi, budaya, polapikir dan sebagainya. Naskah-naskah klasik sebagai salah satu produk kebudayaan masa lampau sangatlah penting keberadaanya, karena pada naskah-naskah itu tersimpan banyak sekali hasil pemikiran para cendekiawan terdahulu pada setiap kata perkata yang meteka telurkan dalam bentuk fisik, sehingga kita bisa mewarisi dan mempelajari sejarah kejadian masa lampau.²

Kata naskah diambil dari bahasa Arab, yakni *al-naskah* yang memiliki arti tulis tangan dan dalam bahasa Indonesia disebut “manuskrip”, naskah merupakan sebuah karangan dengan tulis tangan yang menyimpan berbagai pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya masa lampau. Sedangkan

¹Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), 1.

²Harapandi Dahri, *Untaian Mutiara Dalam Khasanah Naskah Nusantara Studi Filologi*, (Jakarta: Balai Penerbitan dan Pengembangan Agama, 2009), 1.

pengertian naskah dalam kamus besar Indonesia pada tahun 1997 yakni 1) karangan yang di tulis dengan tangan, 2) karangan seseorang belum diterbitkan, 3) bahan-bahan beritang yang siap untuk diset, dan 4) rancangan.³Naskah merupakan objek kajian filologi berbentuk real, yang dipergunakan sebagai penyimpan teks masa lampau, dengan begitu naskah adalah jendela masa lampau, pembuka pengetahuan dunia masa lampau yang berupa sastra lama. Sastra lama ini bisa berupa, historiografi, ramuan obat-obatan, upacara adat atau keagamaan, cara bersosial, kebudayaan, serta tentang cara peribadatan dan sebagainya.

G.J Renier dalam bukunya *History its purpose and Method*, disebut *Handscrhif/ Handschriften* dalam Bahasa Belanda, dalam Bahasa Inggris disebut *Manuskripts/ Handscrhrif* yang memiliki arti naskah yang benar-benar ditulis menggunakan tangan. Baried memberikan pendapat bahwa naskah adalah tulisan tangan yang menyimpak berbagai hal, entah berupa pemikiran atau perasaan masa lampau. Dan Naskah juga dianggap sebagai cita sastra karena teks yang ada pada naskah adalah suatu keutuhan dan mengandung sebuah pesan. Pesan yang terbaca secara fungsional dan di dalam teksnya terdapat pesan yang sangat erat dengan filsafat, entah dalam kehidupan atau pemikiran, dan juga sebagai bentuk penuangan kesenian dan kebudayaan.⁴

Al-Qur'an bagi umat muslim adalah *vebum dei*⁵ (*kalamullah*) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, tertulis dalam bentuk muskhaf dengan ditulis oleh tangan-tangan umat muslimin secara mutawatir, dengan diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.⁶ Dengan proses pewahyuan Al-Qur'an yang berlangsung selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, dan juga ada ulama' yang berpendapat bahwapewahyuan Al-Qur'an

³ Baried, *Pengantar Teori Filologi* 2.

⁴ Baried, 4.

⁵ Ahmad Atabik *Reepetisi Redaksi Al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Diulang*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 1.

⁶ Muhammad Roisy Syuhada', *Abharul Qur'an*, (Wonosobo: Makhfud, 2021), 3.

kurang lebih terjadi dalam kurun waktu 23 tahun,⁷ dimulai pada 22 Desember 603 M, sampai 9 Dzulhijah 10 H/ 7 Maret 623 M.⁸ Dengan redaksi dan substansimaknya langsung dari Allah SWT, dalam hal ini Rasulullah tidak memiliki wewenang apapun untuk merangkai kata-kata Al-Qur'an. Dan barang siapa menambahi satu huruf secara sengaja ataupun tidak pada Al-Qur'an maka itu tidak di namakan muskhaf.⁹

Tidak ada sedikitpun keraguan pada Al-Qur'an karena kesuciannya telah di jamin oleh Allah SWT seperti dalam firmannya surah Al-Hijr ayat ke 9;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pastinya kami memeliharanya”¹⁰

Mengutip pendapat ulama' kontemporer, Muhammad Husni al-Thabathaba'iy yang menyatakan bahwa sejarah Al-Qur'an yang amat gamblang hingga bisa sampai pada tangan umat muslim zaman ini bisa dijadikan dasar keautentikan Al-Qur'an, lantas apakah sejarah panjang itu tidak cukup untuk dijadikan dasar?, tentu saja bisa, bahkan andaikan tanpa sejarah itu pun keautentikan Al-Qur'an sudah bisa di pastikan benar, karena adat membaca telah ada sejak nabi masih hidup sampai masa ini. Dengan tercatatnya penghafalan Al-Qur'an oleh para sahabat nabi dalam sejarah dunia dan tertuliskannya Al-Qur'an pada berbagai benda seperti kulit, pelepah kurma, tulang sebelum di bukukan menjadi satu muskhaf (naskah muskhaf usmani), berabat-abat setelah itu pun Al-Qur'an masih sama, meskipun telah di cetak dalam bentuk muskhaf berjuta-juta kali.¹¹

⁷ Atabik, *Reepetisi Redaksi Al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Diulang*, 1.

⁸ Cahaya Khaeroni, *Sejarah Al-Qur'an: Uraian Analisis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an*, Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, Vol , 5 No, 2 (2017). 194-196

⁹ Syuhada', *Abharul Qur'an*, 3.

¹⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an: Memahami sisi-sisi Keutamaan dan Kemujizatan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Qof Media Krative, 2021), 106.

¹¹ Ahmad Athaillah, *sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otensifitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

Muskhaf Al-Qur'an adalah naskah yang paling banyak disalin, karena memang sangat menawan untuk dikaji dibandingkan naskah-naskah lainnya. Pengkajian naskah muskhaf Al-Qur'an tidaklah berhenti sampai di situ saja namun juga merambah pada hadits nabi. Dua dasar hukum islam ini menjadi primadona bagi kalangan ilmuan yang haus akan ilmu pengetahuan dan kebenaran, tentunya bagi para ilmuan naskah ini dan apa saja yang berkaitan dengannya adalah makanan lezat yang sayang untuk dilewatkan.

Belum lagi Al-Qur'an adalah mu'jizat nabi Muhammad yang paling agung melebihi mu'jizat nabi-nabi sebelumnya. kemu'jizatan Al-Qur'an tidaklah seperti mu'jizat nabi-nabi sebelumnya yang berupa mu'jizat indrawi yang masa berlakunya hanya pada saat masa hidup nabi dan rosul itu diutus. kemu'jizatan Al-Qur'an yang bersifat maknawi membuat Al-Qur'an adalah satu-satunya wahyu yang masa berlakunya sampai pada akhir zaman, dan sebagai penyempurna ajaran kitab-kitab sebelumnya. Namun, hal itu tidak sedikitpun memperkecil makna dan peran kitab suci sebelumnya, karena setiap kitab suci memiliki kekhususan dan keistimewaan tersendiri yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat kitab itu di turunkan.¹²

Sebagai penerima wahyu nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling tau tentang kandungan isi Al-Qur'an, sehingga dalam masa hidupnya nabi adalah satu-satunya sumber hukum yang dapat di tanyai perihal penjelasan makna-makna Al-Qur'an, pada saat nabi masih hidup apabila ada seseorang kesulitan memahami Al-Qur'an maka orang tersebut bisalangsung menanyakan pada nabi, dan setiap dari mereka mencatat apa saja yang keluar dari lisan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan nabi. Tulisan-tulisan itu adalah manuskrip penting yang menjadi rujukan hukum syariat islam yang biasa kita kenal dengan sebutan hadits.

Al-Qur'an bila diibaratkan seperti halnya lautan tak bertepi, semakin di naungi semakin mengerti bahwa Al-Qur'an adalah sebenar-benarnya kalamullah yang tidak pernah terhitung ilmu dan hikmah yang terkandung didalamnya, dan

¹²Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an: Memahami Sisi-sisi Keutamaan dan Kemu'jizatan Al-Qur'an*, 51.

tidak akan ada seorangpun yang mampu memahami Al-Qur'an sepenuhnya karena hanya Allah saja yang mengetahui dan memahami Al-Qur'an secara utuh dan tidak akan ada seorangpun yang bisa menandingi Al-Qur'an dari sisi manapun, bahkan Allah sampai menantang kepada manusia dan jin untuk membuat yang serupa dengan Al-Qur'an, "katakanlah (Muhammad), sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya (Al-Qur'an), sekalipun mereka saling membantu satu sama lain. (QS. Al-Isra':88).¹³

Dalam naskah kitab *Abharul Qur'an* Al-Qur'an diibaratkan lautan tidak bertepi seperti halnya firman Allah SWT.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلَّمْتُ رَبِّي لَنفَدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: "Katakanlah (Muhammad) andaikan lautan dijadikan tinta untuk menulis kalimat tuhanku maka akan habis lautan itu, sebelum habis kalimat-kalimat tuhanku, dan bahkan jika tinta (lautan) itu kami datangkan lagi.¹⁴ (QS. Al-Kahfi: 109)"

Dan dalam ayat lain Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَفْلَاحٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفَدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Andaikan setiap pohon yang ada di bumi di jadikan pensil dan lautan dijadikan tintanya, dan setelah (keringnya) di tambah tujuh lautan lagi maka tidak akan habis kalimat-kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi mahabijaksana.(QS.Al-Luqman: 27)"¹⁵

Sungguh Al-Qur'an adalah mukjizat yang serasi dengan ilmu pengetahuan, mulai dari ayatnya bahkan khurufnya dan

¹³Diponegoro, Al-Qur'an dan terjemah/17:88.

¹⁴Syuhada', *Abharul Qur'an*, 4.

¹⁵Syuhada', 5.

ilmu-ilmu itu tidak akan habis sampai kapan pun. Sebagai kalamullah Al-Qur'an menerangkan berbagai persoalan yang ada di dunia ini, mulai dari awal penciptaan sampai pada hari dimana semua akan di musnahkan dan kemudian di bangunkan. Pada setiap persoalan Al-Qur'an menempatkan dirinya sebagai sumber cahaya yang menerangi sekelilingnya, dengan sentuhan magis yang dapat berlaku pada setiap bergulirnya zaman. Ketika berbicara satu persoalan, entah itu hukum, kisah, janji, peringatan atau lainnya, Al-Qur'an selalu menyisipkan pesan-pesan spiritualnya agar dapat di renungkan oleh setiap orang yang mempelajarinya, tentunya dengan tujuan untuk dijadikan pedoman dan untuk di amalkan dalam kehidupan nyata.¹⁶

Sebagai media ilmu Al-Qur'an menawarkan sejuta bahtera untuk manaunginya, entah berupa ilmu sains, ekonomi, bahasa, matematika dan sebagainya. Al-Qur'an adalah kitab agung yang mempunyai magnet amat luar biasa, entah bagi para pembaca, pengamat, peneliti sesuai dengan spesialisasi masing-masing. Walaupun Al-Qur'an sudah banyak dianalisis dan diteliti dari berbagai sisinya, namun tetap saja masih banyak bagian-bagian yang belum tersentuh oleh akal manusia¹⁷. Banyaknya ilmu yang tersimpan membuat Al-Qur'an menjadi media utama yang menarik untuk dikaji oleh para pakar ilmu di seluruh penjuru dunia, dan juga Indonesia.

Naskah kuno keagamaan yang telah terinventarisasi atau yang gelah dikaji menunjukkan betapa sangat kaya agama ini (Al-Qur'an) dari segi ilmiahnya, mengandung berbagai cabang keilmuan, dan cabang keagamaan yang masih saja relevan dengan konteks kekinian. Banyak naskah keagamaan yang telah dikaji tentu akan sangat berguna bagi kemaslahatan, entah sebagai rujukan keilmuan, sebagai rujukan sumber belajar agama untuk meningkatkan wawasan keagamaan. Hal ini merupakan sebagian dari usaha peningkatan kualitas pemahaman dan pengalaman agama yang pada masanya akan meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kualitas pendidikan agama dan keagamaan. Keduanya merupakan

¹⁶Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an: Memahami sisi-sisi Keutamaan dan Kemujizatan Al-Qur'an*, 37.

¹⁷Muhammad, 217.

program prioritas yang masih perlu ditindak lanjuti dan dijadikan ijakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama ke depan sebagaimana yang telah tercantum di dalam Renstra Kementerian Agama tahun 2010-2014.¹⁸

Dalam sepek terjangnya, kementerian agama melalui Publistbang Lectur Keagamaan pada tahun 1993/1994 telah melakukan penelitian terhadap naskah-naskah kuno yang bernafas islam. Pada tahun 1997/1998 Publistbang Lectur Keagamaan berhasil menerbitkan buku serial dengan judul “Katalog Naskah Kuno yang Bernafaskan Islam I” dan “Katalog Naskah Kuno yang Bernafaskan Islam II”.Tertelurnya dua buku tersebut berkat hasil penelitian Publistbang Lectur Keagamaan tahun 1994/1995.Sebagai katalog yang dikemukakan dalam buku ini melingkupi deskripsi singkat naskah. Identitas naskah memuat, bahasa dan huruf yang digunakan, waktu penulisan, jenis naskah, panjang naskah, bahan, jumlah halaman, kondisi naskah, pemilik naskah, dan tempat naskah. Pada buku pertama memuat sebanyak 368 naskah dari 8 provinsi dan pada buku ke-dua memuat naskah-naskah lainnya dengan jumlah keseluruhan 759 naskah. Sampai tahun 2008, Publistbang Lectur Keagamaan telah berhasil menginventarisasi 1392 naskah yang umumnya bernafas islam.¹⁹ Tidak sedikit dari naskah-naskah bernafas islam itu ditulis dengan bahasa Arab.

Terlepas dari menginventarisasi naskah, di Indonesia sendiri studi mengenai Al-Qur’an menjadi suatu kajian yang menarik hingga saat ini, berbagai kajian selalu digelar entah dalam prospek ilmu umum ataupun ilmu yang dimasukkan dalam basis keagamaan. Dalam praktek keagamaan umat islam, dapat ditemukan berbagai model pembelajaran, entah dalam metode membaca atau pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman yang lebih mendalam, seperti pemahaman tentang makna ayat-ayat Al-Qur’an.

¹⁸ Tim Pelaksanaan Penyusunan Profil Puslitbang LecturKeagamaan, *Profil Puslitbang Lectur Keagamaan Keagamaan dari Masa ke Masa* (Jakarta: Badan lintang dan Diklat Puslitbang Lectur Keagamaan, 2009), 52.

¹⁹Tim Pelaksanaan Penyusunan Profil Puslitbang LecturKeagamaan,57.

Dengan seperti itu belajar dan membaca Al-Qur'an adalah keperluan bagi setiap manusia, terlebih jika mampu memahami makna-maknanya. nabi bersabda:

خيركم من تعلم القرآن و علمه

Artinya: "Sebaik-sebaik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan kemudian mengamalkannya"²⁰

Dalam pemahaman pendidikan islam, pendidikan bukan hanya tentang proses pemindahan ilmu, (*transfer of knowledge*), tetapi proses perubahan menuju pribadi yang lebih baik.²¹ Sebagai agama yang hak, Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai sebaik-baiknya pelajaran, apa yang ada di dalamnya sudah cukup dijadikan pijakan dalam memahami setiap gejolak kehidupan, bahwa pendidikan menurut islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim sesungguhnya dengan mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani ataupun rohani, menumbuhkan suburkan hubungan setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Al-Quran memiliki posisi istimewa di sisi Allah SWT, setiap muslim yang membacanya akan di ganjar pahala, baik paham artinya ataupun tidak, membacanya lancar atau masih terbata-bata. Allah berjanji setiap muslim yang membaca Al-Qur'an akan diganjar pahala²², rosulullah menegaskan bahwa setiap huruf dari Al-Qur'an memiliki pahala tersendiri yang dilipat gandakan 10 kali lipat dari masing-masing hurufnya, bahkan rosul menegaskan lagi bahwa alif lam mim itu bukan satu ayat tapi tiga huruf yang berdiri sendiri-sendiri²³. Bukan hanya tentang pahala membaca Al-Qur'an tapi membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya ibadah, seperti sabda nabi:

²⁰ Syuhada', 27.

²¹ Acep Hermawan, (*Ulumul Quran*). (bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 17.

²² Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Fakultas Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol, 8 No, 1 (2014). 163.

²³ Ahmad Sarwat, *Mengenal Al-Qur'an*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 27.

أفضل عبدة أمتي قراءة القرآن^{٢٤}

Artinya: “ibadah terbaik umatku adalah membaca Al-Qur’an”

Tidak hanya selesai sampai di situ, sebagai wahyu agung Al-Qur’an menawarkan berjuta keutamaan yang tidak hanya untuk kehidupan di dunia tapi juga di akhirat, seperti sabda nabi:

اقرأ القرآن فاءنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه^{٢٥}

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an pada hari kiamat akan memberikan syafaat kepada sahabatnya (pembaca Al-Qur’an)”

Tidak akan ada habisnya jika harus menjelaskan keutamaan Al-Qur’an, dan keutamaan membacanya, dan uraian di atas adalah sedikit cuplikan dari kitab *Abharul Qur’an* karya KH. Muntaha Al-Khafidz. Beliau merupakan salah satu ulama besar nusantara yang masa hidupnya diperuntukan untuk agama dan negara. Al-Qur’an dan Sunnah yang beliau pegang sebagai panutan hidup menjadikan beliau sebagai seseorang yang seriat dengan kebajikan dan keteladanan. Setiap yang beliau lakukan adalah bentuk implementasi Al-Qur’an dan sunnah, setiap yang beliau perjuangkan tidak lebih demi mendapatkan ridho Allah SWT. Hikmah dari Al-Qur’an dan Sunnah yang beliau jadikan sebagai pedoman hidup membuahkan hasil dengan berdirinya lembaga formal kalibeber, yakni Madrasah Tsanawiyah, SMP Takasus Al-Qur’an, SMA Takasus Al-Qur’an, SMK Takasus Al-Qur’an, hingga Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) yang sekarang menjadi Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ). Sedangkan dalam bentuk karya tulis tidak banyak ditemukan, akan tetapi ada satu kitab yang dinisbatkan pada beliau, yakni kitab *Abharul Qur’an*. Kitab ini cukup tipis, tapi menjadi kurikulum

²⁴Syuhada’, 26.

²⁵Syuhada’, 27.

wajib di Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah di kalibeber Mojotengah Wonosobo.²⁶

Kitab *Abharul Qur'an* adalah kitab yang di nisbadkan kepada KH.Muntaha Al-Khafidz oleh murid beliau yang bernama Muhammad Rois Suhada' Al-Khafidz selaku murid dan penulis kitab *Abharul Qur'an*, karena memang kitab *Abharul Qur'an* adalah hasil pengumpulan pemikiran KH.Muntaha Al-Khafidz dalam berbagai khasanah keilmuan²⁷, kitab ini membahas fadilah-fadilah Al-Qur'an, mulai dari fadilah Al-Qur'an itu sendiri sampai pada fadilah membaca, belajar, menghafal, dan juga adab bergaul dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan mengkaji pemikiran KH. Muntaha Al-Khafidz tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dalam kitab *Abharul Qur'an* dengan menggunakan metode studi filologi. Dan pastinya penulis akan memaparkan se jelas-jelasnya seluk beluk naskah dan keutamaan membaca Al-Qur'an dalam teks naskah kitab *Abharul Qur'an*.

B. Fokus Penelitian

Focus ini dimaksudkan agar perbahasan ini lebih focus dan terarah pada pokok penelitian, maka penulis hanya membatasi permasalahan pada pemikiran KH. Muntaha Al-Khafidz dalam naskah kitab *Abharul Qur'an* tentang keutamaan membaca Al-Qur'an meliputi deskripsi naskah kitab *Abharul Qur'an*, suntingan naskah kitab *Abharul Qur'an*, dan analisis keutamaan membaca Al-Qur'an dalam naskah kitab *Abharul Qur'an*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini adalah "analisis pemikiran KH. Muntaha Al-Khafidz dalam kitab *Abharul Qur'an*" yang di uraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

²⁶ Samsul Munir Amin, *Biografi KH. Mutoha Al-Khafidz*. (Wonosobo: PPTQ Al-Asy'ariyyah dan UNSIQ), 2004), 12-13.

²⁷ Shoffan Rizki, wawancara oleh penulis: 20 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

1. Bagaimana Deskripsi naskah kitab *Abharul Qur'an* karya KH. Mntoha Al-Khafidz
2. Bagaimana suntingan keutamaan membaca Al-Qur'an dari naskah kitab *Abharul Qur'an* karya KH. Mntoha Al-Khafidz
3. Bagaimana analisis keutamaan membaca Al-Qur'an dalam naskah kitab *Abharul Qur'an* karya KH. Mntoha Al-Khafidz.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui deskripsi umum naskah kitab *Abharul Qur'an*
2. Untuk mengetahui suntingan keutamaan membaca Al-Qur'an dari naskah kitab *Abharul Qur'an* karya KH. Muntaha Al-Khafidz
3. Untuk mengetahui analisis serta informasi-informasi keutamaan membaca Al-Qur'an dalam naskah kitab *Abharul Qur'an* karya KH. Muntaha Al-Khafidz secara lengkap dan utuh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis pemikiran KH. Muntaha Al-Khafidz terhadap keutamaan membaca Al-Qur'an dalam kitab *Abharul Qur'an* diharapkan dapat berguna dan memberikan signifikansi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan islam khususnya dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan kajian naskah dalam penerapan teori filologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang isi naskah kitab *Abharul Qur'an*.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperluas dan memperkaya khazanah keilmuan insan akademik tentang bidang *ulumul Qur'an* dan dapat lebih mengenalkan memahami serta menggali lebih dalam tentang naskah kitab *Abharul Qur'an*.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Intitut Islam Negri Kudus.

F. Sistem Penulisan

Sistematika sekripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang masing-masing bagian atau penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan yakni secara umum berisi tentang tema yang di rangku, dalam latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II

Kerangka teori menguraikan teori-teori yang digunakan untuk mengungkap naskah yaitu kajian filologi dan kajian isi. Teori-teori yang digunakan adalah pengertian filologi, objek filologi, cara kerja filologi yang meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah yang meliputi: judul naskah, ukuran, jumlah halaman naskah, termasuk tentang penulis naskah atau pengarang, tanggal tulis naskah dan tempatnya, dan kertas isi naskah, pemilik naskah.

BAB III

Metode penelitian menguraikan metode dalam penelitian meliputi jenis penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Serta berisi tentang penjelasan suntingan teks keutamaan membaca Al-Qur'an dalam naskah kitab *Abharul Qur'an*

BAB IV

Pembahasan dan hasil penelitian, diawali dengan pembahasan kajian filologi dengan pembahasan profil penulis, sejarah naskah, deskripsi naskah, suntingan naskah, dan kemudian kajian analisis dengan membahas kajian isi yang di kandung dalam naskah kitab *Abharul Qur'an* yang berupa keutamaan membaca Al-Qur'an.

BAB V

Penutup, yakni berisi kesimpulan dari penelitian ini agar mudah dipahami, serta saran dan kritik untuk memperbaiki penelitian ini agar bisa menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat bagi umat